
Peningkatan Solidaritas Dan Kesejahteraan Bersama Dalam Sila Ke-5 Pancasila

Mima Defliyanti Saragih , Yakobus Ndona

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan

mimasaragih38@gmail.com , yakobusndona@unimed.ac.id

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20221

Korespondensi Penulis : mimasaragih38@gmail.com

ABSTRACT

Increasing solidarity and shared prosperity in the 5th Principle of Pancasila refers to efforts to strengthen relations of togetherness and improve conditions of prosperity for the entire community. Solidarity emphasizes the importance of cooperation and mutual cooperation between individuals in society, while welfare includes aspects of social justice and equal opportunity and access to resources. This article aims to analyze creating a society that is united, mutually supportive and socially just. The method used in this research is a literature study by collecting data from various trusted sources. The results of this discussion show that by strengthening solidarity, society will be more united in togetherness and support each other, while prosperity will create conditions where every individual feels safe, comfortable and has equal opportunities to develop.

Keywords: *Solidarity, Welfare, Social Justice*

ABSTRAK

Peningkatan solidaritas dan kesejahteraan bersama dalam Sila ke-5 Pancasila mengacu pada upaya untuk memperkuat hubungan kebersamaan dan meningkatkan kondisi sejahtera bagi seluruh masyarakat. Solidaritas menekankan pentingnya kerja sama dan gotong royong antarindividu dalam masyarakat, sementara kesejahteraan mencakup aspek keadilan sosial dan pemerataan kesempatan serta akses terhadap sumber daya. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis menciptakan masyarakat yang bersatu, saling mendukung, dan berkeadilan sosial. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber terpercaya. Hasil pembahasan ini menunjukkan bahwa dengan memperkuat solidaritas, masyarakat akan lebih terjalin dalam kebersamaan dan saling mendukung, sedangkan kesejahteraan akan menciptakan kondisi di mana setiap individu merasa aman, nyaman, dan memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang.

Kata Kunci : Solidaritas, Kesejahteraan, Keadilan Sosial

PENDAHULUAN

Pada masa Presiden Soekarno, peningkatan solidaritas dan kesejahteraan bersama dalam Sila ke-5 Pancasila menjadi sangat penting. Prinsip gotong royong bagi Soekarno adalah sesuatu yang sangat penting untuk dibatinkan sebagai budaya politik. Di dalamnya terkandung nilai-nilai solidaritas, kerja sama, dan kebersamaan dalam mencapai kesejahteraan bersama. Soekarno mengkonsepkan ideologi tentang nasionalisme ekonomi yang bertujuan untuk membebaskan wong cilik dari belenggu kapitalisme barat dan feodalisme lokal. Hal ini merupakan langkah penting menuju peningkatan persatuan dan kesejahteraan bersama dengan

memungkinkan masyarakat di berbagai tingkatan untuk berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi.

Meskipun demikian, pada masa kepemimpinan Soekarno, Pancasila sebagai sistem etika tidak selalu diterapkan secara maksimal. Kepemimpinan yang hampir otoriter dan penyimpangan penafsiran terhadap Pancasila dalam konstitusi menyebabkan beberapa hambatan dalam peningkatan solidaritas dan kesejahteraan bersama. Namun, Soekarno juga menekankan pentingnya sila "mufakat" atau "kerakyatan", dengan menyatakan bahwa negara Indonesia bukanlah satu negara untuk satu orang, melainkan untuk seluruh rakyat. Hal ini menunjukkan kesadaran akan pentingnya solidaritas dan kebersamaan dalam mencapai kesejahteraan bersama.

Dalam konteks internasional, Soekarno juga menekankan pentingnya internasionalisme yang tidak dapat hidup subur tanpa adanya jiwa toleransi yang tinggi dan kepedulian terhadap orang lain. Ini juga berkontribusi pada peningkatan solidaritas dan kesejahteraan bersama, karena dengan adanya toleransi dan kepedulian, tindakan kekerasan pun akan berkurang. Pada tanggal 1 Juni 1945, pidato Soekarno dalam sidang BPUPK yang di kemudian hari dirayakan sebagai Hari Lahir Pancasila, menjadi momen penting dalam menegaskan nilai-nilai solidaritas dan kesejahteraan bersama dalam Pancasila. Semangat gotong royong dan kerja sama untuk mencapai kesejahteraan bersama menjadi landasan yang penting dalam membangun peradaban tinggi bagi masyarakat Indonesia. Dengan demikian, pada masa Presiden Soekarno, peningkatan solidaritas dan kesejahteraan bersama dalam Sila ke-5 Pancasila menjadi sebuah perjuangan dan kesadaran bersama untuk mencapai kesejahteraan yang merata bagi seluruh rakyat Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan. Metode studi kepustakaan adalah metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, artikel, dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian. Metode studi kepustakaan ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang relevan dan mendalam mengenai topik yang diteliti. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kritis dan dibandingkan dengan literatur yang ada untuk menghasilkan temuan yang valid dan dapat diandalkan.

Dalam penulisan ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca dan mengidentifikasi informasi yang relevan dari sumber-sumber yang telah dipilih. Kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami dan menjelaskan tentang Peningkatan Solidaritas Dan Kesejahteraan Bersama Dalam Sila Ke-5 Pancasila

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manusia tidak bisa menjalani hidupnya seorang diri, artinya manusia selalu membutuhkan bantuan dari orang lain. Manusia hidup didalam sebuah kelompok masyarakat dan selalu berinteraksi dengan anggota masyarakat yang lain, untuk itulah maka manusia disebut sebagai makhluk sosial yang artinya manusia selalu bergantung dengan manusia yang lainnya. Solidaritas adalah rasa kebersamaan, rasa kesatuan, rasa simpati, sebagai salah satu anggota dan kelas yang sama. Solidaritas juga memiliki arti integrasi, tingkat dan jenis integrasi, di tunjukkan oleh masyarakat atau kelompok dengan orang atau tetangga setempat mereka. Solidaritas sosial adalah rasa saling percaya pada setiap anggota dalam kelompok atau suatu komunitas karena apabila setiap individu percaya satu sama lain maka mereka akan membuat ikatan persahabatan yang mana akan saling menghormati, dan memiliki tanggung jawab yang sama. Solidaritas sosial merupakan bentuk dari kepedulian dalam kelompok dimana kepedulian tersebut menunjukkan adanya hubungan antara individu dengan kelompok berdasarkan kepercayaan dan pengalaman emosional.

Solidaritas memiliki peran krusial dalam membangun masyarakat yang harmonis dan berkelanjutan. Konsep solidaritas menekankan pentingnya saling mendukung, dan kepedulian terhadap sesama sebagai landasan utama dalam menjaga kebersamaan dan keadilan sosial. Dengan adanya solidaritas, masyarakat dapat bekerja sama secara efektif untuk mengatasi berbagai tantangan dan memperkuat hubungan antarindividu. Solidaritas juga membantu mengurangi kesenjangan sosial, meningkatkan rasa kebersamaan, dan menciptakan lingkungan yang inklusif bagi semua anggota masyarakat. Dengan demikian, solidaritas menjadi pondasi yang kuat dalam membangun masyarakat yang adil, sejahtera, dan berdaya. Dengan memperkuat nilai solidaritas, masyarakat dapat bersatu dalam menghadapi berbagai permasalahan dan mencapai kemajuan bersama. kesejahteraan bersama merupakan gagasan yang menekankan pentingnya kepentingan bersama dan kesetaraan dalam menjamin kesejahteraan seluruh anggota masyarakat. Dalam hal ini, solidaritas, keadilan dan kebersamaan merupakan fondasi terpenting untuk menciptakan kondisi di mana semua

individu merasakan kemajuan yang setara. Konsep ini menekankan pentingnya saling mendukung, bertukar pikiran, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama yang menguntungkan semua pihak.

Dalam konteks pendidikan, epistemologi juga berperan dalam memperkuat karakter peserta didik melalui pemahaman tentang demokrasi partisipatif dan pentingnya partisipasi dalam kehidupan politik untuk menciptakan kesejahteraan bersama. Dengan demikian, epistemologi Peningkatan Solidaritas dan Kesejahteraan Bersama dalam Sila Ke-5 Pancasila memberikan landasan filosofis yang kuat untuk memperkuat solidaritas dan kesejahteraan bersama dalam masyarakat. Ontologi Peningkatan Solidaritas dan Kesejahteraan Bersama dalam Sila Ke-5 Pancasila merujuk pada pemahaman tentang hakikat atau realitas yang mendasari peningkatan solidaritas dan kesejahteraan bersama dalam konteks nilai-nilai Pancasila. Sila ke-5 Pancasila menegaskan pentingnya kerjasama, persatuan, dan kesetaraan dalam menciptakan kesejahteraan bersama. Dari segi ontologi, hal ini menekankan bahwa hakikat atau realitas yang mendasari kehidupan bermasyarakat adalah adanya keterkaitan antara individu-individu dalam mencapai kesejahteraan bersama. Ontologi ini juga menyoroti bahwa setiap individu memiliki eksistensi yang sama pentingnya dalam menciptakan solidaritas dan kesejahteraan bersama.

Aksiologi Peningkatan Solidaritas dan Kesejahteraan Bersama dalam Sila Ke-5 Pancasila merujuk pada nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang mendasari peningkatan solidaritas dan kesejahteraan bersama dalam konteks nilai-nilai Pancasila. Sila ke-5 Pancasila menekankan pentingnya kerjasama, persatuan, dan kesetaraan dalam menciptakan kesejahteraan bersama. Dari segi aksiologi, hal ini menyoroti nilai-nilai moral, etika, dan prinsip-prinsip yang menjadi landasan dalam upaya meningkatkan solidaritas dan kesejahteraan bersama. Aksiologi ini menekankan bahwa nilai-nilai seperti gotong royong, keadilan, persamaan, dan kebersamaan menjadi landasan dalam menciptakan kesejahteraan bersama. Dalam konteks pendidikan, pemahaman aksiologi ini juga memainkan peran penting dalam membentuk karakter peserta didik yang memiliki kesadaran akan nilai-nilai moral dan etika dalam upaya meningkatkan solidaritas dan kesejahteraan bersama.

Penting untuk menjalankan peningkatan solidaritas dan kesejahteraan bersama dalam Sila ke-5 Pancasila karena hal tersebut menjadi fondasi utama dalam membangun masyarakat yang adil, harmonis, dan sejahtera. Dengan memperkuat persatuan dan kesejahteraan bersama, kami menciptakan lingkungan di mana semua individu merasa dihargai dan didukung serta

memiliki kesempatan yang sama untuk tumbuh. Hal ini akan membantu mengurangi kesenjangan sosial, memperkuat solidaritas dan membangun landasan yang kuat untuk kemajuan bersama. Oleh karena itu, mewujudkan persatuan dan kesejahteraan bersama yang lebih besar dalam Pancasila adalah kunci membangun masyarakat yang adil, harmonis, dan sejahtera. dan untuk memastikan bahwa semua orang di masyarakat merasa didengarkan, dihargai dan didukung untuk mencapai kesejahteraan. Hal ini mencerminkan semangat persatuan, saling menghargai, dan keadilan sosial yang menjadi landasan bagi pembangunan masyarakat yang adil dan harmonis. Memahami persatuan yang lebih besar dan kesejahteraan bersama, kami berkomitmen untuk menciptakan lingkungan di mana semua warga negara memiliki akses yang sama terhadap peluang dan sumber daya serta merasakan manfaat dari kemajuan bersama.

Pemerintah dan masyarakat memainkan peran penting dalam mencapai solidaritas dan kesejahteraan bersama. Pemerintah mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan kebijakan yang mendukung kesetaraan, keadilan, dan perlindungan bagi semua warga negara. Kebijakan yang inklusif dan progresif memungkinkan pemerintah untuk memastikan bahwa semua individu mempunyai akses yang sama terhadap sumber daya dan peluang. Di sisi lain, masyarakat juga harus berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan, saling mendukung dan bekerja sama untuk mencapai kesejahteraan bersama. Kerja sama timbal balik, perhatian terhadap orang lain, dan partisipasi aktif dalam kegiatan sosial juga merupakan bentuk kontribusi kolektif yang memperkuat solidaritas dan menciptakan kondisi yang setara bagi kemajuan semua orang.

LANDASAN TEORI

Landasan Teori Peningkatan solidaritas dan kesejahteraan bersama dalam sila ke-5 Pancasila dapat ditemukan dalam konsep keadilan sosial yang menjadi inti dari sila tersebut. Keadilan sosial menekankan pentingnya kesetaraan, keadilan, dan perlindungan terhadap seluruh rakyat Indonesia dalam mendapatkan akses terhadap sumber daya dan kesempatan. Dengan memperkuat solidaritas antarwarga dan mendorong partisipasi aktif dalam pembangunan, kesejahteraan bersama dapat tercapai. Prinsip gotong royong dan kepedulian terhadap sesama juga menjadi nilai yang ditekankan dalam sila ke-5 Pancasila, yang menggaris bawahi pentingnya kerjasama dan kebersamaan dalam mencapai kesejahteraan yang merata bagi semua lapisan masyarakat. Dengan demikian, melalui implementasi nilai-nilai sila ke-5

Pancasila, diharapkan solidaritas dan kesejahteraan bersama dapat terwujud secara nyata dalam kehidupan bermasyarakat.

1. Teori Keterlibatan Sosial: Teori ini menyatakan bahwa partisipasi aktif dalam kegiatan sosial dapat meningkatkan perasaan solidaritas dan kemajuan kolektif. Orang yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial cenderung memiliki rasa tanggung jawab terhadap kebaikan bersama.
2. Teori Solidaritas Organisasi: Teori ini menekankan bahwa keanggotaan dalam suatu organisasi atau kelompok sosial dapat meningkatkan solidaritas dan kemajuan kolektif. Dengan berpartisipasi dalam suatu organisasi, individu dapat saling mendukung dan mencapai kesejahteraan bersama.
3. Teori Empati dan Kesejahteraan: Teori ini menekankan bahwa tingkat empati yang tinggi terhadap orang lain dapat meningkatkan solidaritas dan kemajuan bersama. Orang yang bisa merasakan dan memahami kondisi orang lain cenderung lebih peduli terhadap kesejahteraan kelompoknya.
4. Teori Keadilan Sosial: Teori ini menekankan bahwa keberadaan keadilan sosial merupakan landasan penting bagi peningkatan persatuan dan kesejahteraan bersama. Keadilan sosial menciptakan kondisi yang setara di seluruh masyarakat dan dengan demikian memperkuat solidaritas.
5. Teori Pemberdayaan Masyarakat: Teori ini menekankan bahwa Pemberdayaan Masyarakat melalui pendidikan, akses terhadap sumber daya, dan kesetaraan kesempatan dapat meningkatkan persatuan dan kesejahteraan bersama. Ketika masyarakat merasa didukung dan diberdayakan, persatuan dan kesejahteraan terus berkembang.

KESIMPULAN

Solidaritas adalah rasa kebersamaan, rasa kesatuan, rasa simpati, sebagai salah satu anggota dan kelas yang sama. Solidaritas juga memiliki arti integrasi, tingkat dan jenis integrasi, di tunjukkan oleh masyarakat atau kelompok dengan orang atau tetangga setempat mereka. Solidaritas sosial adalah rasa saling percaya pada setiap anggota dalam kelompok atau suatu komunitas karena apabila setiap individu percaya satu sama lain maka mereka akan membuat ikatan persahabatan yang mana akan saling menghormati, dan memiliki tanggung jawab yang sama. Peningkatan solidaritas dan kesejahteraan bersama dalam Sila ke-5 Pancasila

bertujuan untuk menganalisis menciptakan masyarakat yang bersatu, saling mendukung, dan berkeadilan sosial.

Penting untuk menjalankan peningkatan solidaritas dan kesejahteraan bersama dalam Sila ke-5 Pancasila karena hal tersebut menjadi fondasi utama dalam membangun masyarakat yang adil, harmonis, dan sejahtera. Dengan memperkuat solidaritas dan kesejahteraan bersama, kita menciptakan lingkungan di mana setiap individu merasa dihargai, didukung, dan memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang. Ini membantu mengurangi ketimpangan sosial, memperkuat persatuan, dan menciptakan fondasi yang kuat bagi kemajuan bersama. Dengan demikian, menjalankan peningkatan solidaritas dan kesejahteraan bersama dalam Pancasila adalah kunci untuk menciptakan masyarakat yang adil, harmonis, dan sejahtera. Serta untuk memastikan bahwa setiap individu di masyarakat merasa didengar, dihargai, dan didukung dalam mencapai kesejahteraan.

Dengan memperkuat solidaritas dan kesejahteraan bersama, tujuannya adalah untuk menciptakan kondisi di mana setiap individu merasa dihargai, didukung, dan memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang. Hal ini juga bertujuan untuk mengurangi kesenjangan sosial, memperkuat persatuan, dan membangun fondasi yang kokoh bagi kemajuan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Jurnal Pendidikan*, 1-8.
- Gumelar, A. (2023). Nilai Solidaritas Sosial Dalam Serikat Tolong Menolong III B Cambahan (Studi Kasus Dusun III B Cambahan, Desa Pantai Gemi, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat). *Jurnal Aplikasi Riset Kepada Masyarakat*.
- Juliana, B. (2023). Implementasi Sila Ke-5 Pancasila Bagi Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Indigenous Knowledge*, 1-9.
- Kurnia, H. (2023). Gotong Royong Sebagai Sarana Dalam Mempererat Solidaritas Masyarakat Dusun Kalangan. *Journal Pengabdian Masyarakat*, 1-6.
- Rolitia, M. (n.d.). Nilai Gotong Royong Untuk Memperkuat Solidaritas Dalam Kehidupan Masyarakat Kampung Naga.
- Supriyadi. (2016). Community Of Practitiners: Solusi Alternatif Berbagai Pengetahuan Antar Pustakawan. 1-11.